

## Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa STKIP ‘Aisyiyah Riau

Khairi Murdy<sup>1\*</sup>, Asri Neli Putri<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP ‘Aisyiyah Riau

\*Corresponding author, e-mail: [khairimurdy02@gmail.com](mailto:khairimurdy02@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.24036/011084550>

Diterima: 03-04-2020

Revisi : 20-04-2020

Available Online: 30-04-2020

### KEYWORD

digital literacy competence, internet search, hypertext directions

### A B S T R A C T

*This research is to study the digital literacy competence of all STKIP Aisyiyah Riau students. This research was conducted using quantitative descriptive. Data obtained using a questionnaire filled out by students. Data were analyzed by calculating the Respondents' Level of Achievement. The results of this study indicate the digital literacy ability of students viewed from the indicator Internet Search, Hypertext Directions, Information Content Evaluation, and Knowledge Assembly shows a value of 77.1 and this value corresponds to the High category.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini telah membawa kita kedalam Era Digital. Era Digital membuat manusia memiliki kebutuhan dan tuntutan untuk memperoleh informasi. Perkembangan Era Digital ditandai juga dengan adanya *internet* yang mudah di peroleh dan diakses oleh masyarakat. Saat ini internet sudah merambah ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Keberadaan internet telah merubah gaya hidup setiap orang. Data dari *Hootsuite* dan *We Are Social* (2019) menunjukkan pengguna internet di Indonesia sudah sampai di angka 150 juta pengguna dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 147 juta. Lebih lanjut menurut *Hootsuite* dan *We Are Social* penggunaan internet menggunakan alat untuk mengakses internet dengan menggunakan *Smart Phone* 60%, *Laptop* 22% dan *Tablet* 8%. Data-data ini menunjukkan penggunaan digital di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam mengakses internet dengan menggunakan *smartphone*.

Hasil survai dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tentang penetrasi pengguna internet berdasarkan umur menunjukkan persentase pengguna internet terbanyak itu umur 15-19 tahun hingga mencapai 91 % dari 100% pengguna dan selanjutnya pada umur 20-24 tahun 82,7 %. Hal ini menunjukkan pengguna internet lebih banyak dilakukan kalangan muda yang bisa jadi masih di sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi, seperti terlihat pada data grafik di gambar berikut ini.



Gambar 1. Hasil Survei penetrasi pengguna internet 2018 berdasarkan umur  
Sumber; Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) 'Aisyiyah Riau merupakan salah satu Institusi Perguruan tinggi di Pekanbaru yang bergerak dibidang jasa pedidikan. Perguruan Tinggi yang sudah didirikan semenjak tahun 2001 memiliki dua program studi yaitu Program Studi program Sarjana yaitu pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau dalam kesehariannya terutama dilingkungan kampus saat ini terlihat sangat tergantung kepada penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) baik berupa komputer/laptop ataupun alat komunikasi telpon genggam yang hampir semua terlihat bisa menggunakan fasilitas internet. Hasil survei yang dilakukan oleh Kominfo (2017) melihat penggunaan *smart phone* berdasarkan jenjang pendidikan 93,02 % mahasiwa diploma/sarjana menggunakan *smart phone*. Teknologi Informasi mencakup semua hal yang berkaitan dengan proses, digunakan sebagai alat, manipulasi, dan pengelolaan informasi dan dapat membantu memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Penelitian Marna et al (2020) Penguasaan TIK bisa diartikan sebagai kemampuan untuk dapat menggunakan dan memahami TIK secara umum, mengerti menggunakan perangkat keras seperti komputer dan bisa memahami informasi yang di terima termasuk di dalamnya. Dalam kesempatan lain TIK di definisikan oleh UNESCO (2004) merupakan teknologi yang dapat dipergunakan atau dimanfaatkan dalam berkomunikasi, membuatinformasi dan mengelolanya kemudian mendistribusikannya. Contoh TIK adalah televisi, telpon, radio, computer, alat audio visual dan internet

Fasilitas internet yang dimiliki oleh setiap mahasiswa di STKIP Aisyiyah Riau belum terlihat bisa dimaksimalkan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Padahal Kehadiran internet saat ini memungkinkan mahasiswa sebagai pengguna informasi mendapatkan informasi tidak hanya dalam bentuk cetak tetapi juga dalam bentuk digital. Berbagai macam Informasi bisa di peroleh dari *website*, *blog*, atau *mailing list*. Hal ini seharusnya bisa memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang akan memudahkan proses belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang didapatkan dari kampus tepat waktu. Internet bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran seperti halnya menggunakan media lainnya seperti televisi, radio, atau CD-ROM interaktif. Penggunaan media internet akan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi dan akan menimbulkan komunikasi interaktif aatau komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran (Setiyani, 2010).

Kemajuan dari TIK tidak hanya menimbulkan dampak positif tapi juga akan berdampak secara negatif. Konsekuensi dari kemudahan informasi ini adalah banyaknya informasi yang masuk atau banyaknya informasi yang diproduksi dalam internet bisa menyebabkan mahasiswa bisa mengalami kesulitan dalam menentukan informasi mana yang benar dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Penyampaian informasi yang cepat dan mudah untuk di produksi melalui social media seperti *instragram*, *facebook*, *twitter*, *whatsapp* dan media *search engine* seperti *yahoo* atau *google* yang bisa saja tidak dapat di filter dengan baik (Asari et al., 2019). Hal ini tentu

memerlukan literasi yang baik untuk mengatasinya terutama literasi tentang digitalisasi. Kemampuan literasi digital ini muncul karena Kemajuan teknologi di dunia berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Kemajuan ini juga telah menghubungkan setiap orang dengan cara yang baru. Akibatnya setiap di dunia ini tidak hanya orang harus belajar menggunakan teknologi baru tetapi juga harus belajar bagaimana berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya (Spires et al., 2018).

Mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau yang merupakan calon-calon pendidik nantinya ketika mereka lulus dari bangku perkuliahan diuntut harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang mampu bersaing dengan lulusan-lulusan perguruan tinggi lain dan mampu menghadapi perubahan global yang terjadi seperti pada saat sekarang terutama ketika telah masuknya era digitalisasi. Salah satu tantangan teratas dalam belajar dan pembelajaran dalam penggunaan teknologi dan termasuk dalam kompetensi informasi pada abad 21 adalah literasi digital dan literasi visual hal itu untuk memastikan siswa dibekali dengan keterampilan agar nantinya berhasil pada waktu kuliah dan karir di masa depan (Nelson et al., 2010).

Perkembangan di Era Digitalisasi ini harus diikuti dengan kemampuan dalam hal literasi digital. Pada tahun 2015 *World Economic Forum* mengungkapkan bahwa salah satu dari enam literasi dasar yang harus dimiliki adalah kemampuan literasi digital. Literasi digital diperlukan karena perkembangan dunia digital saat ini bisa memberika pengaruh dalam bentuk tantangan sekaligus peluang (Kemendikbud, 2017).

. Paul Gilster mengungkapkan literasi Digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari sumber yang sangat luas yang diakses dengan menggunakan piranti kusioner. Literasi digital menjadi penting untuk dipahami oleh setiap individu, karena literasi digital akan menjadikan setiap orang mampu nantinya memproses semua informasi, semua pesan, dan semua komunikasi secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan literasi digital memungkinkan setiap orang akan berpikir secara kritis dan kreatif dalam melihat dampak positif dan negative dari akibat penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Penelitiannya Bawden (2001), memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai literasi digital yang bertumpu pada literasi terhadap computer dan literasi terhadap informasi. Martin (2006) juga mengemukakan Literasi digital merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk secara tepat menggunakan alat dan fasilitas digital untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses ini.

Handayani, M (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa saat ini mahasiswa hidup di era digital mencakup ke dalamnya segala aspek baik industry hiburan, pemasaran, iklan, pendidikan, teknologi dan lain sebagainya. Mahasiswa memperoleh sebagian besar informasinya dari media digital. Untuk menghadapi hal tersebut mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan atau menggunakan digital dengan baik. Manfaat yang diberikan oleh literasi digital, Akademi Pendidikan Tinggi yang berbasis di Inggris mencatat bahwa "siswa yang mengembangkan literasi digital sebagai bagian integral dari pembelajaran mereka lebih efektif dalam studi mereka dan lebih dapat dipekerjakan pada saat kelulusan," sementara staf yang secara digital fasih "dapat memadukan banyak praktik pedagogis inovatif seperti pembelajaran terbalik, kurasi digital, dan teknik pembelajaran dan menggunakan sumber daya pendidikan untuk keuntungan maksimalnya" Higher Education Academy dalam (Perry et al., 2007)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan sebagai bentuk langkah awal dalam melihat dan memetakan tingkat kompetensi literasi digital mahasiswa di STKIP 'Aisyiyah Riau. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap STKIP mampu memnafaatkan penelitian ini untuk dapat mengambil kebijakan strategis dalam rangka meningkatkan pembelajaran mahasiswa dan nantinya mampu meningkatkan mutu mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi terhadap variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi yang ada dengan apa adanya (Syaodih nana: 2012)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif STKIP Aisyiah Riau sebanyak 142 orang yang berasal dari program studi pendidikan ekonomi dan PG-PAUD. Dari populasi tersebut di ambil sampel sebanyak 122 orang mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *randoum sampling* menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data dengan cara menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk setiap masing-masing indicator dan kemudian disimpulkan sesuai dengan skala yang telah ditetapkan. TCR dihitung dengan rumus

$$TCR = \frac{RS}{n} \times 100\%$$

Keterangan :  
 TCR = Tingkat Capaian Responden  
 Rs = Rata-rata skor jawaban Responden  
 n = Nilai Scor Jawaban

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis data dari kuesioner dapat diperoleh distribusi frekuensi kompetensi mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau terhadap Literasi Digital dilihat dari aspek Pencarian di Internet (*Internet Searching*), Pandu Arah *Hypertext*, Evaluasi Konten Informasi, dan Penyusunan Pengetahuan. Hasilnya dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi indikator Pencarian Di Internet (*Internet Searching*)

| No                       | item   | SS % | S %  | TS % | STS % | n   | Rerata (Mean) | TCR  | Kategori |
|--------------------------|--|------|------|------|-------|-----|---------------|------|----------|
| 1                        | Saya merasa penting untuk memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi  | 64.7 | 18.9 | 7.4  | 9.0   | 122 | 3.39          | 84.8 | Tinggi   |
| 2                        | Saya memanfaatkan akses internet untuk mencari informasi untuk pembelajaran  | 59.8 | 22.1 | 8.2  | 9.8   | 122 | 3.32          | 83.0 | Tinggi   |
| 3                        | Melalui internet saya dapat mengakses berbagai macam informasi yang dibutuhkan   | 59.8 | 23.0 | 6.6  | 10.7  | 122 | 3.32          | 83   | Tinggi   |
| 4                        | Pencarian di internet menjadi kebiasaan baru bagi saya dalam belajar dan mencari informasi   | 41.0 | 32.0 | 13.9 | 13.1  | 122 | 3.01          | 75.2 | Sedang   |
| 5                        | Saya melakukan pencarian informasi melalui search engine seperti menggunakan salah satu media digital seperti Yahoo, Ask, Google, MSN, Bing, dan Altavista | 44.3 | 35.2 | 13.1 | 7.4   | 122 | 3.16          | 79.1 | Tinggi   |
| 6                        | Saya merasa penting untuk memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi  | 44.3 | 36.1 | 12.3 | 7.4   | 122 | 3.17          | 79.3 | Tinggi   |
| Rata-rata skor indikator |  |      |      |      |       |     | 3.23          | 80.7 | Tinggi   |

Sumber; Data primer diolah 2020

Hasil dari kuesioner yang di isi oleh reponden mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau tentang kompetensi literasi digital pada indikator Pencarian di Internet (*Internet Searching*) memiliki nilai TCR rata-rata sebesar 80.7 berada pada kategori sangat Tinggi. Para mahasiswa melakukan pencarian di internet untuk karena merasa mengakses internet merupakan hal yang penting sebagai media pembelajaran dan sumber informasi dalam membantu

pembelajaran. Melalui internet mahasiswa dapat mengakses berbagai macam informasi terutama untuk pembelajaran.

Tabel 2. Distribusi frekuensi indikator Pandu Arah *Hypertext*

| No                       | item   | SS % | S %  | TS % | STS % | n   | Rerata (Mean) | TCR  | Kategori |
|--------------------------|--|------|------|------|-------|-----|---------------|------|----------|
| 7                        | Saya mengetahui informasi dalam bentuk hypertext atau format multimedia                                | 22.1 | 55.7 | 18.9 | 3.3   | 122 | 2.97          | 74.2 | Sedang   |
| 8                        | Saya mengetahui perbedaan informasi dalam internet dan buku teks                                       | 36.9 | 43.4 | 14.8 | 4.9   | 122 | 3.12          | 78.1 | Tinggi   |
| 9                        | Saya mampu membedakan antara tampilan dan konten informasi   | 23.8 | 53.3 | 18.0 | 4.9   | 122 | 2.96          | 74   | Sedang   |
| 10                       | Setiap mengakses sebuah website, saya sering mengunjungi <i>link</i> yang ada didalam website tersebut | 24.6 | 45.1 | 22.1 | 8.2   | 122 | 2.86          | 71.5 | Sedang   |
| Rata-rata skor indikator |  |      |      |      |       |     | 2.98          | 74.4 | Sedang   |

Sumber; Data primer diolah 2020

Kompetensi literasi digital pada indikator Pandu Arah *Hypertext* memiliki nilai TCR rata-rata sebesar 74,4 berada pada kategori Tinggi. Mahasiswa mengetahui informasi dalam bentuk hypertext atau format multimedia dan mampu mengetahui perbedaan informasi dalam internet dan buku teks.

Tabel 3. Distribusi frekuensi indikator Evaluasi Konten Informasi

| No                       | item  | SS % | S %  | TS % | STS % | n   | Rerata (Mean) | TCR  | Kategori |
|--------------------------|---|------|------|------|-------|-----|---------------|------|----------|
| 11                       | Sebelum menggunakan informasi dari internet, maka terlebih dahulu saya akan melakukan analisa terhadap latar belakang informasi             | 37.7 | 42.6 | 14.8 | 4.9   | 122 | 3.13          | 78.3 | Tinggi   |
| 12                       | Saya tidak langsung mempercayai informasi yang terdapat dalam link yang saya temukan pada search engine dan website                         | 35.2 | 41.8 | 15.6 | 7.4   | 122 | 3.05          | 76.2 | Sedang   |
| 13                       | Saya memiliki kesadaran untuk melakukan analisa terhadap halaman web  | 27.9 | 49.2 | 16.4 | 6.6   | 122 | 2.98          | 74.6 | Sedang   |
| 14                       | Sebelum mengakses informasi, saya akan membedakan apa yang ingin diketahui dan dibutuhkan dari sumber berbeda berdasarkan kredibilitas data | 40.2 | 42.6 | 12.3 | 4.9   | 122 | 3.18          | 79.5 | Tinggi   |
| Rata-rata skor indikator |   |      |      |      |       |     | 3.09          | 77.2 | Tinggi   |

Sumber; Data primer diolah 2020

Kompetensi literasi digital pada indikator Evaluasi Konten Informasi memiliki nilai TCR sebesar 77,2 berada pada kategori Tinggi. Dalam menggunakan informasi di internet Mahasiswa terlebih dahulu menganalisa informasi yang ada sehingga tidak langsung mempercayai informasi yang ada. Mahasiswa juga membedakan informasi mana yang ingin diketahui dan dibutuhkan berdasarkan kredibilitas data.

Tabel 4. Distribusi frekuensi indikator Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

| No | item   | SS % | S %  | TS % | STS % | n   | Rerata (Mean) | TCR  | Kategori |
|----|--|------|------|------|-------|-----|---------------|------|----------|
| 15 | Saya menyelesaikan tugas dengan melakukan pencarian pada search engine | 3.25 | 45.9 | 18.9 | 5.7   | 122 | 2.93          | 73.2 | Sedang   |

| No                       | item  | SS<br>% | S<br>% | TS<br>% | STS<br>% | n   | Rerata<br>(Mean) | TCR  | Kategori |
|--------------------------|---|---------|--------|---------|----------|-----|------------------|------|----------|
| 16                       | Saya dengan mudah dapat menggunakan beberapa jenis media untuk mendapatkan kebenaran informasi yang telah diperoleh | 3.33    | 38.5   | 11.5    | 5.7      | 122 | 3.07             | 76.6 | Tinggi   |
| 17                       | Saya akan berdiskusi dengan orang lain dalam upaya pemecahan masalah terkait tugas yang diperoleh                   | 3.13    | 38.5   | 17.2    | 7.4      | 122 | 3.21             | 80.3 | Tinggi   |
| 18                       | Saya menyusun sumber informasi yang telah diperoleh dari search engine  | 3.20    | 47.5   | 18.9    | 5.7      | 122 | 2.96             | 74.0 | Sedang   |
| Rata-rata skor indikator |   |         |        |         |          |     | 3.04             | 76.0 | Tinggi   |

Sumber; Data primer diolah 2020

Kompetensi literasi digital pada indikator penyusunan pengetahuan memiliki nilai TCR sebesar 76,0 berada pada kategori Tinggi. Mahasiswa mendiskusikan tugas yang didapatkannya dengan rekannya agar dapat memecahkan masalahnya. Mahasiswa juga menggunakan beberapa media untuk mendapatkan kebenaran dari informasi yang diterimanya.

Berikut hasil rekapitan perolehan nilai pada masing-masing indikator :

Tabel 5. Kompetensi Literasi Digital mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau

| No              | item   | Rerata<br>(Mean) | TCR  | Kategori |
|-----------------|--|------------------|------|----------|
| 1               | Pencarian di Internet ( <i>Internet Searching</i> )  | 3.23             | 80.7 | Tinggi   |
| 2               | Pandu Arah <i>Hypertext</i> ,                        | 2.98             | 74.4 | Sedang   |
| 3               | Evaluasi Konten Informasi                            | 3.09             | 77.2 | Tinggi   |
| 4               | Penyusunan Pengetahuan ( <i>Knowledge Assembly</i> ) | 3.04             | 76.0 | Tinggi   |
| Total Rata-rata |  | 3.08             | 77.1 | Tinggi   |

Sumber; Data primer diolah 2020

Hasil total analisis data dari kuesioner kompetensi mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau terhadap Literasi Digital dilihat dari aspek Pencarian di Internet (*Internet Searching*), Pandu Arah *Hypertext*, Evaluasi Konten Informasi, dan Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*) menunjukkan nilai 77,1 dan kategorinya adalah Tinggi

Hasil dari penelitian menunjukkan Kompetensi Literasi Digital mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau masuk dalam kategori Tinggi dengan Nilai TCR rata-rata 77,1. Hal ini merupakan hasil yang baik bagi mahasiswa karena kompetensi literasi digital ini akan sangat diperlukan agar mahasiswa memiliki sikap yang kritis dalam menyingkapi informasi yang didapatkannya, kompetensi ini juga akan dibutuhkan sebagai jembatan kebutuhan akan informasi dan kebutuhan akan informasi edukasi yang sehat (Asari et al., 2019).

Tingginya hasil kompetensi literasi digital mahasiswa STKIP terutama dalam aspek pencarian di Internet (*Internet Searching*) menunjukkan mahasiswa sudah terbiasa dalam menggunakan teknologi digital baik untuk penggunaan penyelesaian tugas sebagai mahasiswa maupun untuk kebutuhan yang lain. Mahasiswa juga memiliki kompetensi yang tinggi dalam menganalisa informasi yang mereka dapatkan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan mahasiswa STKIP sudah melek secara digital. Menurut Gilster dalam (Tang & Chaw, 2015) untuk melihat seseorang melek secara digital seseorang tidak hanya tahu bagaimana cara untuk mencari atau menemukan informasi tetapi juga memiliki kemampuan dalam memahami dan mengumpulkan informasi dari sumber yang berbeda, yang melibatkan penguasaan ide, dan bukan hanya sekedar menggunakan teknologi itu sendiri. Lebih lanjut (Tang & Chaw, 2015) mengatakan agar bisa memanfaatkan teknologi secara efektif untuk pembelajaran, seseorang perlu memiliki tingkat literasi digital tertentu. Literasi digital bukan sekedar mengetahui cara menggunakan teknologinya saja tetapi juga harus memiliki manajemen informasi yang tepat dan keterampilan berpikir kritis agar memiliki perilaku online yang benar.

Hasil Kompetensi literasi digital pada indikator Pandu Arah *Hypertext* berada pada kategori Tinggi hal ini menunjukkan mahasiswa STKIP memiliki kemampuan literasi digital. Bawden (2001) literasi digital merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami informasi dalam bentuk hypertext atau format multimedia. Memahami tentang pandu arah *hypertext* akan menghubungkan ndengan pengetahuan tentang informasi yang tersediadi internet yang berbeda dengan informasi dari buku teks (Glister, 1997). Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa telah mampu membedakan antar informasi dalam bentuk *hypertext* dengan buku teks.

Dalam Evaluasi Konten Informasi, hasil penelitian menunjukkan kompetensi mahasiswa juga tinggi. Hal ini menunjukkan mahasiswa mampu bersikap kritis dan bersifat terbuka dalam mengevaluasi konten informasi yang diperoleh. Mengevaluasi sebuah informasi itu memang sulit masalah utama dalam mmengevaluasi informasi terletak pada sulitnya menilai kredibilitas dan orisinalitas informasi dan integritas professional presentasinya (Eshet-alkalai, 2004) untuk itu diperlukan kompetensi dalam literasi digital.

Penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*) mahasiswa juga terlihat tinggi. Indikator dari kompetensi literasi digital ini merupakan kemampuan untuk merangkai pengetahuan yang dikumpulkan dari pencarian di internet, dan kemudian membangun informasi tersebut menjadi pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang di peroleh dan di gunakan oleh mahasiswa digunakan untuk tujuan pendidikan dan nantinya bisa meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan media digital untuk tujuan pendidikan dianggap sebagai langkah untuk mempersiapkan dan meningkatkan generasi muda di era globalisasi (Ismail, 2015)

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan Literasi Digital mahasiswa STKIP Aisyiyah Riau adalah tinggi dengan nilai 77, 1. Jika melihat hasil dari masing-masing indikatar dapat dijelaskan: untuk indikator Pencarian di Internet (*Internet Searching*) nilai yang di dapat 80.7 masuk dalam kategori tinggi. Pada indikator Pandu Arah *Hypertext* nilai yang di dapat 74.4 berada dalam kategori sedang. Pada indikator Evaluasi Konten Informasi nilai yang di dapat sebesar 77,2 masuk dalam kategori tinggi. Dan pada indikator Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*) nilai yang di dapat 76,0 masuk dalam kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Kurniawan, T., Anzor, S., Bagus, A., Rahma, N., & Malang, U. N. (2019). *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di. 3*, 98–104.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Eshet-alkalai, Y. (2004). *Digital-literacy2004-JEMH.pdf*. 13, 93–106.
- Ismail, N. (2015). *The Integration of New Media in Schools : Comparing Policy with Practice*. 8(12), 231–240. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n12p231>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf%5C>
- Marna, J. E., Oknaryana, Siwi, M. K., & Yani, S. R. (2020). *The Effect of Social Media, Digital Learning Resources, and Learning Motivation on Digital Native Learning Outcomes in SMAN 2 Painan*. 124, 501–508. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.111>
- Martin, A. (2006). A European framework for digital literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 2(1), 151–161. [http://www.idunn.no/file/pdf/33191479/a\\_european\\_framework\\_for\\_digital\\_literacy.pdf](http://www.idunn.no/file/pdf/33191479/a_european_framework_for_digital_literacy.pdf)
- Nelson, K., Joseph, G. W., & Sykes, J. H. (2010). *Teaching Tip An Investigation of Digital Literacy Needs of Students*. 22(2), 95–110.
- Perry, R. P., Hall, N. C., & Ruthig, J. C. (2007). a Ttainment in H Igher E Ducation. *Learning*, 3(4), 477–551. <https://doi.org/10.14425/jjce.2016.5.2.87>
- Prof, U., & Beragama, M. (2018). *Pengukuran Keterampilan Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa Fikom*. 1(1), 124–129.
- Setiyani, R. (2010). *Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar*. V(2), 117–133.
- Spires, H. A., Medlock Paul, C., & Kerkhoff, S. N. (2018). *Digital Literacy for the 21st Century*. January, 12–21. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7659-4.ch002>
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2015). Digital literacy and effective learning in a blended learning environment. *Proceedings of the European Conference on E-Learning, ECEL*, 601–610.